

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang ditingkatkan kualitasnya, maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa di dunia ini akan terlihat dari tingkat pendidikan. Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup seseorang di masa kini dan masa yang akan mendatang.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Oemar hamalik mengatakan bahwa pendidikan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan mernimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkanya untuk

¹ *UU Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta,Sinar Grafika,2011,Cet Ke-4),h.3

berfungsi dalam kehidupan masyarakat.² Menurut Hasbullah pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah mengatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian pendidikan yaitu menunjukkan bahwa suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban di lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis untuk mewujudkan kelangsungan hidup, kebudayaan dan peradaban masyarakat.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) h. 79

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 4

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).⁴

Multahim dalam Sutirna menyampaikan bahwa ada tiga fungsi sekolah dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual agar anak dapat hidup layak dalam masyarakat.
2. Membentuk kepribadian anak agar esuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.
3. Mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya, melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.⁵

Pendidikan memiliki peran untuk membangun manusia menjadi lebih baik dengan tindakan para pendidik yang humanistik secara bersama-sama dalam satu ikatan untuka memberikan pendidikan yang

⁴ *Ibid.* h, 46

⁵ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013),

terbaik. Sehingga, tujuan manusia secara hakiki akan tercapai dengan baik, yaitu bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut Karwono dan Heni Mularsih Motivasi adalah “suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan”.⁶ Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan, ataupun kehendak di dalam diri (individu) untuk memberikan rangsangan terhadap suatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan. Dalam hal ini maksudnya motivasi belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

Adelia Vera mengartikan metode *Outdoor Study* adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran”.⁸ Kegiatan belajar mengajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan motivasi para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h, 35

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 158

⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) h 17

Kegiatan belajar diluar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua panca indera dalam pembelajaran. Tidak hanya mata dan telinga, melainkan juga tangan,kaki, dan aspek motorik lainnya.⁹

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,pemahaman dan kemampuan analisis terhadap Kondisi sosial masyarakat dalam memasuki era globalisasi. Sehingga materi peklajaran IPS lebih banyak berupa teori. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dan harus lebih banyak bercerita. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Pembelajaran IPS sangat memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siuswa tidak bosan,apalagi materi IPS banyak sekali teori-teori. Jadi, pemakaian startegi pembelajaran yang efektif akan meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar dalam mengajar pelajaran IPS menggunakan metode ceramah dengan dibantu dengan buku pakert dan lks IPS. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa kelas VIII menyebabkan kegiatan belajar mengajar bertumpu pada satu guru dan siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tersus menerus

⁹ *Ibid*, h, 31

dilakukan di dalam kelas. Dan hal ini bisa menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa dan siswa merasa bosan di dalam kelas. Aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak tercipta aktivitas belajar yang kreatif siswa merasa bosan dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil yang di harapkan dari adanya proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* meliputi 3 ranah, yaitu: pertama ranah kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua ranah afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, ranah psikomotorik meliputi, perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran *Outdoor Study* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas.¹⁰ Pembelajaran ini memanfaatkan area sekolah untuk dijadikan tempat belajar, oleh karenanya diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar, karena

¹⁰ Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017), hal: 79

pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Selama ini pengajaran IPS lebih sering dilakukan di dalam kelas yang hanya berpedoman pada buku-buku materi dan buku pendamping saja, sedangkan siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPS ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : guru siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan menggunakan metode yang sama dan monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas tidak komunikatif sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Kurang diminatinya pelajaran IPS karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Pembelajaran cenderung monoton membuat siswa merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Keputusan Minimal. Untuk mengatasi rendahnya nilai siswa maka guru menerapkan metode *Outdoor study* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII. Berkaitan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat

membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode Pembelajaran agar kedepannya aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik dan tidak lagi membosankan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Dan Hasil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah dan pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran masih berpacu pada guru.
2. Siswa merasa bosan berada dalam kelas setiap pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Identifikasi masalah sudah disimpulkan diatas, maka selanjutnya peneliti membatasi masalah tersebut agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang akan dibahas. Batasan tersebut yaitu:

a) Objek Penelitian

Terhadap Motivasi siswa Terhadap Hasil belajar IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

b) Subjek Penelitian

Peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

c) Metode *Outdoor study*

Metode/strategi pembelajaran yang aktivitasnya diluar kelas pembelajaran yang menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari simpulan latar belakang diatas tersebut maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Outdoor Study* terhadap motivasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Outdoor Study* terhadap hasil IPS belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota blitar?
3. Apakah ada pengaruh metode Outdoor Study terhadap motivasi dan hasil belajar IPS kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Outdoor study* terhadap motivasi siswa kelas VIII di MtsN 2 Kota Blitar.
- 2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa IPS Siswa kelas VIII di MtsN 2 Kota Blitar.
- 3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa dalam motivasi dan hasil belajar sejarah.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah MtsN 2 Kota Blitar .

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

- b. Bagi Guru MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

- c. Bagi siswa MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar.

- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Pengaruh penggunaan Metode *Outdoor Study* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Pengaruh penggunaan Metode belajar diluar kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah Siswa Kelas VIII di MtsN 2 Kota Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Pengaruh penerapan metode *outdoor study* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual
 - a. Metode *Outdoor Study*

Metode dimana siswa belajar diluar kelas dengan cara bermain, berdiskusi atau lain sebagainya sesuai dengan materi yang ada agar siswa tidak merasa bosan belajar.

- b. Motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal kepada peserta didik agar terjadi perubahan sikap dan perilaku.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman tersebut.
- d. Pembelajaran IPS suatu bidang studi/mata pelajaran yang isinya ada berbagai macam studi kasus, sosial, lingkungan, sejarah, geografi dan sebagainya.

2. Penegasan Operasional

“Pengaruh penerapan metode *Outdoor Study* terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di MtsN 2 Kota Blitar”.

Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Jadi peserta didik lebih senang dan tidak bosan dalam melakukan belajar diluar kelas dengan bermain-bermain dan juga peserta didik akan semangat untuk mengikuti pelajaran IPS tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan tersebut yaitu skripsi kuantitatif ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I: Pendahuluan, memuat A) Latar belakang masalah, B) Identifikasi masalah, C) Rumusan masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kehunaan Penelitian, Penegasan Istilah, F) Sistematika Pembahasan

Bab II: Landasan teori, memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III: Metode Penelitian, memuat antara lain: A) Rancangan penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi, sampel, dan Sampling, D) Kisi-kisi Instrumen, E) Instrumen penelitian, F) Sumber data, G) Teknik pengumpulan data, H) Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.